



MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KONSEP ZAKAT MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING OF THE CONCEPT OF ZAKAT THROUGH PROJECT-BASED LEARNING METHODS

Dhea Azhari^{1*}, Arlin Ramadhayani²

¹SD islam teknologi BMT Dharmasraya, ²UPT SMPN 1 Koto Salak

Email: yhayaazhari@gmail.com^{1*}, arlinramadhayani21@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 24-12-2024

Revised : 26-12-2024

Accepted : 28-12-2024

Published: 31-12-2024

Abstract

This study aims to improve students' understanding of the zakat concept through the use of project-based learning (PBL). The background of the study indicates that typical zakat instruction is still theoretical and does not assist students in developing a practical understanding of the idea. As part of a quasi-experimental study methodology, 60 eighth-grade students at MTs Negeri Jakarta took part in a pre-test and post-test design. The experimental group used PBL with a simulation project on calculating and assigning zakat, while the control group used a conventional lecture approach. The results showed that the experimental group understood the zakat idea better than the control group, with an average post-test score of 85.3, significantly higher than the latter's 72.1. The t-test revealed a significant difference between the two groups ($p < 0.05$). Students in PBL groups showed a better understanding of how to calculate nisab, haul, and zakat for various asset types. The PBL method also increased students' learning motivation and collaboration skills. This study recommends the application of PBL as an effective alternative in learning Islamic religious education, especially zakat materia.

Keywords : Zakat, project-based learning, conceptual understanding

Abstrak

Dengan menggunakan teknik Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep zakat. Berdasarkan latar belakang penelitian ini, pendidikan zakat tradisional masih bersifat teoritis dan belum mampu menumbuhkan pemahaman praktis siswa secara memadai. Dengan desain pra-tes dan pasca-tes, penelitian ini menggunakan metodologi kuasi-eksperimental dengan 60 siswa kelas delapan MTs Negeri Jakarta. Untuk menghitung dan menyalurkan zakat, kelompok eksperimen menggunakan PBL melalui proyek simulasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan teknik ceramah konvensional. Berdasarkan temuan penelitian, pemahaman konsep zakat kelompok eksperimen meningkat secara signifikan, terbukti dari skor rata-rata pasca-tes mereka sebesar 85,3, yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 72,1. Terdapat perbedaan yang substansial ($p < 0,05$) antara kedua kelompok, menurut analisis uji-t. Siswa kelompok PBL menunjukkan peningkatan pemahaman tentang haul, nisab, dan rumus untuk berbagai jenis zakat. Pendekatan PBL juga membantu anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan kerja sama tim mereka. Penelitian ini menyarankan penggunaan PBL sebagai alternatif yang efektif dalam pendidikan Islam, terutama dalam hal konten zakat.

Kata Kunci: Zakat, pembelajaran berbasis proyek, pemahaman konsep



PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran vital dalam kehidupan sosial ekonomi umat Muslim. Sebagai kewajiban yang berdimensi vertikal dan horizontal, zakat tidak hanya mendekatkan diri kepada Allah SWT tetapi juga menjadi instrumen pemerataan ekonomi dalam masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang konsep zakat, meliputi nisab, haul, jenis-jenis harta yang wajib dizakati, dan tata cara penghitungannya, menjadi sangat penting bagi siswa sebagai generasi penerus yang akan menjalankan kewajiban ini di masa depan.

Realitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menunjukkan bahwa materi zakat masih diajarkan secara konvensional dengan metode ceramah dan hafalan. Siswa cenderung memahami zakat hanya sebagai teori tanpa mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Observasi awal menunjukkan bahwa 65% siswa kesulitan menghitung zakat berbagai jenis harta dan 70% siswa tidak memahami hikmah praktis dari pelaksanaan zakat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman aplikatif siswa.

PBL, atau pembelajaran berbasis proyek, menawarkan alternatif yang layak. Melalui riset mendalam terhadap topik-topik dunia nyata dan menantang, pendekatan ini memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. PBL dapat memberikan siswa pengalaman praktis dalam menghitung, menganalisis, dan memodelkan prosedur pengumpulan dan penyaluran zakat dalam konteks pendidikan zakat. Teori konstruktivis, yang menekankan penciptaan pengetahuan melalui pengalaman aktif, sejalan dengan metode ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman konsep pada berbagai mata pelajaran. Namun, penerapan PBL khusus untuk materi zakat dalam pendidikan agama Islam masih terbatas. Beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 78% dan kemampuan pemecahan masalah hingga 82%. Hal ini memberikan landasan empiris yang kuat untuk mengeksplorasi potensi PBL dalam pembelajaran konsep zakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa efektif pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep zakat. Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat mengembangkan strategi pengajaran pendidikan agama Islam dan menawarkan perangkat yang bermanfaat bagi para pendidik untuk merancang pembelajaran zakat yang lebih relevan dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Desain kelompok kontrol pretes-postes, sebuah desain kuasi-eksperimental, digunakan dalam metodologi kuantitatif penelitian ini. Sebanyak 180 siswa kelas delapan di MTs Negeri 1 Jakarta merupakan populasi penelitian. Sampel sebanyak enam puluh siswa dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan dibagi menjadi dua kelompok: tiga puluh siswa dalam kelompok eksperimen, yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL), dan tiga puluh siswa dalam kelompok kontrol, yang menggunakan teknik pengajaran tradisional. Kriteria sampel meliputi siswa yang memiliki kemampuan dasar matematika memadai dan belum pernah mendapat pembelajaran zakat secara mendalam.



Kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan proyek simulasi penghitungan zakat berbagai jenis harta (emas, perak, hasil pertanian, dan perdagangan) serta simulasi pendistribusian zakat kepada mustahik. Proyek dilaksanakan selama 4 pertemuan dengan tahapan: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan presentasi hasil. Kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi konvensional dengan materi yang sama. Kedua kelompok diajar oleh guru yang sama untuk menjaga konsistensi.

Alat pengumpul data berupa tes yang telah divalidasi oleh pakar untuk mengukur pemahaman konsep zakat. Skor reliabilitasnya adalah 0,87 menurut Cronbach's Alpha. Tes ini mengukur pengetahuan tentang nisab, haul, perhitungan zakat, dan distribusi zakat dengan 25 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0, data diuji menggunakan uji-t independen untuk membandingkan skor rata-rata pasca-tes kedua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda secara signifikan. Kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 58,2 dengan simpangan baku 8,4 pada pretes, sementara kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 57,8 dengan simpangan baku 7,9. Hasil uji-t pretes tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p=0,853$) antara kedua kelompok, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok setara.

Setelah perlakuan, Terdapat peningkatan yang signifikan pada kedua kategori. Berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya mencapai skor rata-rata posttest 72,1 dengan deviasi standar 8,2, kelompok eksperimen yang menggunakan PBL memperoleh skor rata-rata 85,3 dengan varians standar 6,7. Skor gain kelompok eksperimen adalah 27,1 poin, dibandingkan dengan 14,3 poin pada kelompok kontrol. Dengan nilai t 7,42 ($p<0,001$), temuan uji-t posttest menunjukkan perbedaan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara statistik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman gagasan zakat.

Analisis Per Indikator Pemahaman

Analisis berdasarkan indikator pemahaman konsep zakat menunjukkan bahwa kelompok eksperimen unggul di semua aspek. Pada indikator pemahaman nisab zakat, kelompok eksperimen mencapai rata-rata 88,5% sedangkan kelompok kontrol 75,2%. Untuk pemahaman haul, kelompok eksperimen 84,7% dan kelompok kontrol 70,8%. Pada aspek penghitungan zakat berbagai jenis harta, kelompok eksperimen mencapai 87,3% sementara kelompok kontrol hanya 68,5%. Yang paling menonjol adalah pada indikator aplikasi konsep zakat dalam kehidupan sehari-hari, di mana kelompok eksperimen mencapai 89,1% sedangkan kelompok kontrol hanya 65,4%.

Pembahasan

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek

Temuan penelitian ini membuktikan pentingnya strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep zakat. Beberapa faktor dapat digunakan untuk menjelaskan peningkatan signifikan yang dicapai kelompok eksperimen. Pertama, PBL



memberikan pengalaman pendidikan yang nyata dan bermakna. Teori zakat tidak hanya dipelajari secara abstrak oleh siswa, tetapi langsung terlibat dalam simulasi penghitungan dan pendistribusian zakat. Pengalaman langsung ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama.

Kedua, PBL mendorong pembelajaran aktif dan konstruktif. Melalui proyek simulasi zakat, dengan menyelidiki beragam skenario perhitungan zakat, mencari jawaban atas permasalahan, dan bekerja sama dengan rekan sejawat, siswa secara aktif menciptakan pengetahuan mereka sendiri. Teori konstruktivis Piaget, yang menekankan bahwa pengetahuan diciptakan melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan, konsisten dengan proses ini. Siswa secara aktif mengintegrasikan dan menyusun informasi baru menggunakan kerangka kognitif yang telah mereka miliki, alih-alih menyerapnya secara pasif.

Peningkatan Pemahaman Konseptual vs Procedural

Analisis mendalam menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman prosedural (cara menghitung zakat) tetapi juga pemahaman konseptual (mengapa dan bagaimana zakat berperan dalam sistem ekonomi Islam). Siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan hikmah zakat, mengidentifikasi mustahik yang tepat, dan menganalisis dampak zakat terhadap pemerataan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL berhasil mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran zakat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Rahman (2021) yang menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang gagasan keagamaan dengan melibatkan mereka dalam memecahkan situasi dunia nyata. Siswa menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka mampu memahami bagaimana materi zakat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka melalui pembelajaran berbasis proyek.

Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi penyelenggaraan pendidikan Islam. Pertama dan terpenting, para pendidik perlu mengubah perspektif mereka dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam kerangka pendidikan zakat, Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk menerapkan strategi ini. Kedua, untuk meningkatkan signifikansi dan relevansi pendidikan zakat, pendidikan tersebut harus dikaitkan dengan situasi nyata siswa.

Ketiga, penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang variatif dalam PBL terbukti meningkatkan engagement siswa. Dalam penelitian ini, siswa menggunakan kalkulator, spreadsheet, dan aplikasi sederhana untuk menghitung zakat, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Keempat, penilaian dalam PBL tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran, yang memberikan gambaran lebih komprehensif tentang pencapaian siswa.

Keterbatasan dan Tantangan Implementasi

Meskipun menunjukkan hasil positif, implementasi PBL dalam pembelajaran zakat juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, metode ini memerlukan waktu yang lebih lama



dibandingkan pembelajaran konvensional. Guru perlu mengalokasikan waktu yang cukup untuk setiap tahap proyek agar siswa dapat mengeksplorasi materi secara mendalam. Kedua, PBL memerlukan kesiapan guru yang lebih kompleks dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Ketiga, tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sesuai dengan PBL. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman dengan pembelajaran yang terstruktur dan direktif. Oleh karena itu, guru perlu melakukan diferensiasi pembelajaran dan memberikan scaffolding yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Keempat, ketersediaan sumber daya dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi PBL.

Respons dan Motivasi Siswa

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan keterlibatan siswa kelompok eksperimen. Hasil angket motivasi belajar menunjukkan bahwa 87% siswa dalam kelompok PBL menyatakan pembelajaran zakat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, dibandingkan hanya 58% pada kelompok kontrol. Siswa dalam kelompok eksperimen juga menunjukkan antusiasme yang tinggi saat melakukan simulasi penghitungan zakat untuk berbagai skenario, seperti zakat emas milik ibu mereka atau zakat hasil panen petani.

Wawancara mendalam dengan 10 siswa dari kelompok eksperimen mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu mereka memahami relevansi zakat dalam kehidupan nyata. Seorang siswa menyatakan: "Sekarang saya tahu kenapa mama harus mengeluarkan zakat emas, dan berapa jumlahnya." Siswa lain menambahkan: "Dengan menghitung sendiri, saya jadi paham kalau zakat itu bukan hanya kewajiban, tapi juga cara membantu orang yang membutuhkan."

Perkembangan Keterampilan Abad 21

Implementasi PBL dalam pembelajaran zakat juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad 21. Siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis melalui analisis berbagai kasus penghitungan zakat yang kompleks. Kemampuan kolaborasi berkembang melalui kerja kelompok dalam proyek simulasi zakat. Keterampilan komunikasi terasah melalui presentasi hasil proyek di hadapan kelas. Selain itu, literasi digital siswa meningkat melalui penggunaan aplikasi kalkulator zakat dan spreadsheet untuk penghitungan otomatis.

Dampak Jangka Panjang

Evaluasi tindak lanjut yang dilakukan 2 bulan setelah pembelajaran menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempertahankan pemahaman zakat dengan lebih baik. Berdasarkan uji retensi, kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 82,4, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 65,7. Hal ini berarti bahwa selain berhasil dalam jangka pendek, pembelajaran berbasis proyek juga menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tahan lama.

Lebih penting lagi, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan pengetahuan zakat dalam kehidupan keluarga. Lima siswa menyatakan telah membantu orangtua menghitung zakat emas dan perdagangan. Tiga siswa lainnya aktif mengajak teman-teman untuk berpartisipasi dalam pengumpulan zakat fitrah di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa PBL meningkatkan penerapan prinsip-prinsip agama dalam aktivitas sehari-hari selain meningkatkan kemampuan kognitif.



Perbandingan dengan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ahmad dan Sari (2020) yang menunjukkan peningkatan 35% pemahaman konsep fiqh melalui PBL. Namun, peningkatan dalam penelitian ini (46,6%) lebih tinggi, yang mungkin disebabkan oleh spesifisitas materi zakat yang memiliki aspek perhitungan matematis yang cocok dengan pendekatan proyek. Penelitian Fatimah et al. (2022) juga menemukan bahwa PBL efektif dalam pembelajaran akidah akhlak dengan peningkatan motivasi belajar hingga 78%, sejalan dengan temuan 87% dalam penelitian ini.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan studi sebelumnya adalah fokus pada pembelajaran zakat yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan matematis. Integrasi ketiga aspek ini dalam PBL menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan bermakna, yang mungkin menjelaskan efektivitas yang tinggi dalam penelitian ini

Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan PBL

Beberapa faktor kunci berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi PBL dalam pembelajaran zakat. Pertama, dukungan teknologi berupa kalkulator digital dan aplikasi penghitung zakat memfasilitasi siswa dalam melakukan perhitungan yang akurat dan efisien. Kedua, ketersediaan sumber daya pembelajaran yang beragam, termasuk contoh kasus nyata dari berbagai profesi (petani, pedagang, pekerja kantoran), membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator yang efektif sangat menentukan. Observasi menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksperimen dan eksplorasi siswa tanpa kehilangan fokus pada tujuan pembelajaran. Keempat, struktur proyek yang sistematis dengan milestone yang jelas membantu siswa mengelola waktu dan menyelesaikan tugas secara bertahap. Kelima, sistem penilaian autentik yang mencakup proses dan produk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa.

Tantangan Implementasi dan Solusi

Implementasi PBL dalam pembelajaran zakat menghadapi beberapa tantangan spesifik. Pertama, kompleksitas perhitungan zakat untuk beberapa jenis harta (seperti zakat perdagangan dan investasi) memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi esensi pembelajaran. Solusi yang diterapkan adalah menggunakan contoh-contoh yang familiar bagi siswa dan menyediakan template perhitungan yang terstruktur.

Kedua, perbedaan kemampuan matematika siswa menjadi tantangan dalam penghitungan zakat. Untuk mengatasi hal ini, diterapkan sistem peer tutoring di mana siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa lain, sekaligus memperkuat pemahaman mereka sendiri. Ketiga, keterbatasan waktu pembelajaran formal diatasi dengan memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menyelesaikan sebagian proyek di rumah dengan panduan yang jelas.

Transformasi Paradigma Pembelajaran

Penelitian ini mengindikasikan terjadinya transformasi paradigma pembelajaran dari knowledge transmission menjadi knowledge construction. Siswa tidak lagi pasif menerima informasi tentang zakat, tetapi aktif membangun pemahaman melalui eksplorasi, investigasi, dan refleksi. Perubahan ini tampak dari meningkatnya pertanyaan kritis yang diajukan siswa, seperti



"Mengapa nisab zakat emas berbeda dengan perak?" atau "Bagaimana cara menghitung zakat untuk bisnis online?"

Transformasi juga terjadi pada aspek evaluasi pembelajaran. Penilaian tidak hanya fokus pada kemampuan menghafal rumus atau definisi, tetapi juga pada kemampuan mengaplikasikan konsep dalam situasi baru, kemampuan berpikir analitis, dan kemampuan berkolaborasi. Rubrik penilaian PBL yang dikembangkan mencakup dimensi pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Implikasi Sosial dan Spiritual

Analisis mendalam menunjukkan bahwa PBL dalam pembelajaran zakat memberikan dampak positif pada aspek sosial dan spiritual siswa. Dari aspek sosial, siswa menunjukkan peningkatan empati terhadap mustahik (penerima zakat) dan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi zakat dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Beberapa siswa bahkan menginisiasi kegiatan pengumpulan dana untuk membantu teman yang kurang mampu.

Dari aspek spiritual, siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hikmah zakat sebagai ibadah yang tidak hanya berdimensi vertikal (hubungan dengan Allah) tetapi juga horizontal (hubungan dengan sesama). Refleksi yang ditulis siswa menunjukkan peningkatan kesadaran tentang tanggung jawab sosial sebagai Muslim dan apresiasi terhadap sistem ekonomi Islam yang berkeadilan.

Validitas dan Reliabilitas Temuan

Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi data melalui tes tertulis, observasi pembelajaran, wawancara, dan angket. Konsistensi hasil dari berbagai sumber data memperkuat validitas temuan penelitian. Reliabilitas instrumen tes yang mencapai 0,87 (Cronbach's Alpha) menunjukkan konsistensi internal yang baik. Selain itu, inter-rater reliability untuk penilaian proyek siswa mencapai 0,82, yang mengindikasikan objektivitas penilaian.

Validitas eksternal diperkuat melalui replikasi mini pada kelompok siswa kelas VII dengan karakteristik serupa, yang menunjukkan hasil yang konsisten meskipun dengan magnitude yang sedikit berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas dengan karakteristik serupa.

Analisis Gender dan Perbedaan Individual

Analisis disagregasi berdasarkan gender menunjukkan pola yang menarik. Siswa perempuan dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang sedikit lebih tinggi (rata-rata 86,8) dibandingkan siswa laki-laki (83,7). Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p=0,127$). Observasi menunjukkan bahwa siswa perempuan cenderung lebih teliti dalam perhitungan dan lebih aktif dalam diskusi kelompok, sementara siswa laki-laki lebih kreatif dalam mencari solusi alternatif untuk kasus-kasus kompleks.

Dari segi gaya belajar, siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan respons paling positif terhadap PBL (peningkatan rata-rata 31,2 poin), diikuti oleh siswa visual (28,4 poin) dan auditori (24,6 poin). Temuan ini mengkonfirmasi bahwa PBL sangat cocok untuk siswa yang belajar melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek konkret. Siswa dengan kemampuan



matematika tinggi tidak hanya menguasai perhitungan zakat dengan baik, tetapi juga mampu mengembangkan formula alternatif untuk kasus-kasus khusus.

Dinamika Pembelajaran Kolaboratif

Observasi mendalam terhadap dinamika kelompok dalam PBL mengungkap beberapa pola interaksi yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Pertama, pembentukan kelompok heterogen berdasarkan kemampuan akademik menciptakan lingkungan peer learning yang efektif. Siswa berkemampuan tinggi secara natural menjadi tutor sebaya, sementara siswa berkemampuan sedang dan rendah memberikan perspektif praktis yang berharga.

Kedua, rotasi peran dalam kelompok (ketua, sekretaris, presenter, calculator) memastikan semua siswa terlibat aktif dan mengembangkan berbagai keterampilan. Ketiga, mekanisme peer feedback yang terstruktur membantu siswa mengembangkan kemampuan kritik konstruktif dan self-reflection. Keempat, kompetisi sehat antar kelompok dalam presentasi hasil proyek meningkatkan motivasi dan kualitas output pembelajaran.

Integrasi Teknologi dan Literasi Digital

Pemanfaatan teknologi dalam PBL zakat tidak hanya sebagai alat bantu hitung, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang transformatif. Siswa menggunakan spreadsheet untuk membuat model perhitungan zakat yang dapat digunakan kembali untuk berbagai skenario. Beberapa kelompok bahkan mengembangkan aplikasi sederhana menggunakan platform no-code untuk kalkulator zakat yang user-friendly.

Integrasi QR code untuk mengakses sumber belajar digital, penggunaan video tutorial buatan siswa, dan platform kolaborasi online untuk koordinasi kelompok memperkaya pengalaman pembelajaran. Analisis log aktivitas digital menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen 73% lebih aktif mengakses sumber belajar digital dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa PBL merangsang kemandirian belajar dan literasi digital siswa.

Dampak pada Ekosistem Sekolah

Implementasi PBL dalam pembelajaran zakat memberikan dampak positif yang meluas beyond classroom. Antusiasme siswa menular kepada guru-guru lain, sehingga tiga guru PAI di sekolah yang sama mulai mengadopsi elemen-elemen PBL dalam pembelajaran materi lain. Kepala sekolah melaporkan peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, khususnya pengumpulan dan pendistribusian zakat fitrah.

Orangtua siswa memberikan feedback positif terhadap perubahan perilaku dan pengetahuan anak-anak mereka tentang zakat. Delapan orangtua melaporkan bahwa anak mereka mulai menanyakan tentang kewajiban zakat keluarga dan bahkan membantu menghitung zakat yang harus dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah berhasil menciptakan ripple effect ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Sustainability dan Scalability

Analisis keberlanjutan menunjukkan bahwa implementasi PBL dalam pembelajaran zakat memiliki potensi sustainability yang tinggi. Biaya implementasi relatif rendah karena memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di sekolah. Guru melaporkan bahwa setelah masa



adaptasi awal, persiapan pembelajaran PBL menjadi lebih efisien karena tersedianya template dan panduan yang dapat digunakan berulang.

Dari segi scalability, model PBL zakat ini telah direplikasi di dua sekolah lain dengan hasil yang konsisten. Adaptasi diperlukan terutama pada konteks lokal dan karakteristik siswa, tetapi kerangka kerja utama dapat diterapkan dengan modifikasi minimal. Pelatihan guru menjadi faktor kunci dalam successful scaling, dengan durasi pelatihan minimal 16 jam untuk memastikan pemahaman yang adequate tentang prinsip dan praktik PBL.

Kontribusi Teoritis dan Praktis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat body of knowledge tentang efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran agama Islam. Temuan bahwa PBL efektif untuk materi yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan matematis memperluas aplikasi teori konstruktivisme dalam pendidikan agama. Model integrasi multiple intelligence dalam PBL yang dikembangkan dapat menjadi framework untuk penelitian serupa di masa depan.

Kontribusi praktis mencakup development of instructional materials, assessment rubrics, dan teacher training modules yang dapat langsung digunakan oleh praktisi pendidikan. Panduan implementasi PBL zakat yang dikembangkan telah digunakan oleh 12 sekolah di Jakarta dan Bekasi dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan. Policy recommendation yang dihasilkan juga telah disampaikan kepada Kementerian Agama untuk pertimbangan dalam pengembangan kurikulum PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep zakat siswa secara signifikan. Kelompok eksperimen yang menggunakan PBL mencapai rata-rata posttest sebesar 85,3, jauh lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, yang mencapai rata-rata 72,1. Perbedaan ini signifikan secara statistik ($p < 0,001$), dengan peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 27,1 poin dibandingkan hanya 14,3 poin pada kelompok kontrol.

Keunggulan PBL dalam pembelajaran zakat terletak pada kemampuannya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman pembelajaran yang autentik dan bermakna. Siswa tidak hanya memahami teori zakat secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini terbukti dari unggulnya kelompok eksperimen di semua indikator pemahaman: nisab (88,5% vs 75,2%), haul (84,7% vs 70,8%), penghitungan zakat (87,3% vs 68,5%), dan aplikasi konsep (89,1% vs 65,4%).

Implementasi PBL juga memberikan dampak positif pada aspek non-kognitif siswa. Motivasi belajar meningkat hingga 87%, kemampuan kolaborasi berkembang melalui kerja kelompok, keterampilan komunikasi terasah melalui presentasi, dan literasi digital meningkat melalui penggunaan teknologi pembelajaran. Lebih penting lagi, PBL berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tahan lama, terbukti dari hasil tes retensi yang menunjukkan kelompok eksperimen mempertahankan pemahaman lebih baik setelah 2 bulan (82,4 vs 65,7).



Transformasi paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered melalui PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik generasi digital. Integrasi teknologi, dinamika pembelajaran kolaboratif, dan penilaian autentik menciptakan lingkungan belajar yang engaging dan efektif. Dampak positif juga meluas ke ekosistem sekolah, mempengaruhi guru lain, orangtua, dan komunitas sekolah dalam memahami dan mengamalkan ajaran zakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkuat efektivitas teori konstruktivisme dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya materi yang menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan matematis. Kontribusi praktis mencakup pengembangan model pembelajaran, instrumen penilaian, dan panduan implementasi yang telah berhasil direplikasi di beberapa sekolah dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL memiliki potensi sustainability dan scalability yang tinggi untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M., & Sari, R. (2020). Implementasi project-based learning dalam pembelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-138.
- Al-Qardhawi, Y. (2019). *Fiqh al-zakat: Dirasah muqaranah li ahkamiha wa falsafatiha fi daw'i al-Qur'an wa al-sunnah*. Beirut: Mu'assasat al-Risalah.
- Arends, R. I. (2021). *Learning to teach: An introduction to instructional methods* (11th ed.). Boston: McGraw-Hill Education.
- Dewi, S. K., & Rahman, A. (2021). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan siswa. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 45-62.
- Fatimah, N., Hidayat, S., & Mulyadi, E. (2022). Project-based learning sebagai inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(3), 78-95.
- Hamalik, O. (2018). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. (2020). *Pedoman pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2019). Project-based learning in science education. In *Handbook of research on science education* (pp. 317-333). New York: Routledge.
- Larmer, J., Mergendoller, J., & Boss, S. (2020). *Setting the standard for project based learning: A proven approach to rigorous classroom instruction*. Alexandria: ASCD.
- Marzuki, M. (2019). Zakat sebagai instrumen ekonomi Islam: Analisis terhadap potensi dan implementasinya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2), 156-172.
- Piaget, J. (2018). *The construction of reality in the child*. London: Routledge Classics. (Karya asli diterbitkan 1954)
- Purwanto, N. (2021). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi, E. T. (2017). *Dasar-dasar penelitian pendidikan dan bidang non-eksakta lainnya*. Bandung: Tarsito.



- Sudjana, N. (2019). *Metoda statistika* (6th ed.). Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2018). A review of research on project-based learning. *Educational Psychology Review*, 25(3), 287-314.
- Trianto. (2021). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge: Harvard University Press. (Karya asli diterbitkan 1978)
- Wena, M. (2020). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: Suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. M. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.